

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap karya seni yang diciptakan selalu mempunyai tujuan dan keinginan yang jelas dari penciptanya. Suatu penciptaan karya seni yang dihasilkan dengan penuh perencanaan yang matang akan menghasilkan efek timbal balik yang diinginkan oleh pencipta melalui karya seni yang dipamerkan. Karya yang tercipta merupakan luapan emosi dari jiwa seorang pencipta dengan tujuan ingin berkomunikasi dengan lingkungan melalui media yang dipilih untuk apresiasi sebuah karya seni tersebut.

Foto dokumenter yang merekam segala aktifitas anak dalam panti asuhan baik yang dilakukan dalam panti maupun di luar panti adalah upaya penulis untuk mengkomunikasikan sebuah panti asuhan yang di dalamnya terdapat anak-anak yang membutuhkan bantuan baik materi maupun non materi. Dengan hadirnya foto dokumenter ini diharapkan masyarakat menjadi peduli dengan panti asuhan, karena dari berbagai panti asuhan yang tersebar di Yogyakarta ini ternyata pengurus dan donaturnya adalah orang-orang yang sama atau masih ada ikatan keluarga. Ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lembaga sosial anak ini masih sangat rendah.

Sebuah foto dokumenter akan berhasil dengan suatu pendekatan yang intensif. Emosi dari subjek yang diabadikan akan lebih dalam ketika kita mengenalnya secara emosional dan mendalam tentang kehidupan yang dia jalani. Kesabaran dan keuletan dalam melihat celah yang ada menjadikan sebuah karya fotografi berbeda dari karya dokumenter orang lain. Kesiapan dalam segala kondisi dan situasi akan membantu

terciptanya karya-karya yang tidak mungkin akan terulang lagi, bahkan untuk ditiru oleh orang lain. Penguasaan teknik fotografi mutlak untuk dikuasai secara sempurna untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam segala pencahayaan dan kondisi lingkungan.

Foto dokumenter juga membawa suatu pesan pentingnya kepedulian sosial agar tidak terjadi ketidakadilan antara si miskin dan si kaya. Karena sesungguhnya di dalam harta yang dimiliki oleh orang kaya ada hak yang harus diberikan kepada sesama. Semua rangkaian cerita dalam bentuk foto dokumenter ini disajikan untuk menggugah rasa kepedulian sosial. Rangkaian cerita ini juga mengajak untuk terus berinovasi dan berkreasi lebih jauh untuk mendapatkan jalan lain yang mungkin belum sempat dipikirkan oleh orang lain. Panti asuhan BASA dengan segala keterbatasannya terus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak yatim, yatim piatu, miskin atau anak yang kurang beruntung lainnya agar anak-anak ini kelak menjadi generasi yang bisa memberi manfaat bagi Negara, nusa dan bangsa. Besar harapan agar semakin banyak orang yang peduli dengan sesama, yang rela membagikan kenikmatan yang telah dianugerahkan Tuhan kepada orang yang kurang beruntung yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini.

B. Hambatan yang dihadapi selama pemotretan

Hambatan yang terjadi selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini semuanya dapat dilewati dengan lancar. Kendala dan hambatan menjadi suatu dorongan dan motivasi tersendiri dalam membuat karya dokumenter ini. Kendala secara teknis yang dihadapi di lapangan adalah terbatasnya lensa dengan sudut pandang luas. Lensa

yang digunakan sudut terluasnya 18 mm yang sering kali kurang mencakup bidang yang diinginkan.

C. Saran

Berikut saran-saran berdasar pengalaman di lapangan, sebagai bahan pertimbangan bagi orang lain yang ingin melakukan atau mempelajari fotografi dokumenter.

1. Sejak dari awal sampaikan dengan jelas kepada subjek pemotretan mengenai apa yang akan dilakukan dan tujuannya sehingga akan terjalin hubungan kerja sama yang baik. Dalam proses selanjutnya pastikan subjek tahu perannya sendiri dan peran fotografer.
2. Bersosialisasi dengan baik tidak hanya dengan subjek, tetapi juga dengan orang-orang dan lingkungan tempat subjek tinggal. Jika perlu beri penjelasan tujuan kita melakukan pemotretan. Hal ini dilakukan agar kehadiran kita bisa diterima oleh masyarakat sekitar.
3. Catat data-data yang diperoleh di lapangan agar tidak lupa.
4. Subjek dilibatkan dalam kegiatan pemotretan, agar subjek nyaman dengan kehadiran kita lebih-lebih dengan kamera.
5. Ketika berada di lapangan tekankan bahwa tugas kita adalah memotret dan mencari data, hal ini untuk menghindarkan perasaan bersalah ketika sedang memotret objek. Yang mana hal ini sering mengganggu proses produksi karya fotografi dokumenter.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ajidarma, Seno Gumira, 2003. *Kisah Mata : Perbincangan Tentang Ada*, Yogyakarta: Galang Press.
- A Pound Press Book. 1984. *International Center Of Photography, Encyclopedia Of Photography*, New York: Crown Publisher, Inc.
- Beazley, Mitchell. 1993. *The Complete Kodak of Photography*, London: Mitchell Beazley International Ltd.
- Clarke, Graham. 1997. *Oxford History Of Art. The Photograph*, Oxford-New York: Oxford University.
- Grill, Tom and Scanlon. *Photographic Compositon*, New York: Amphoto.
- Koencoroningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.
- Lewis, Greg. 1991. *Photojournalism, Content and Technique*, California: McGraw-Hill.
- Soejono, Soeprapto. 2006. *Pot-pourri fotografi*, Jakarta: Univ Trisakti.
- The Editor Of Time Life Book. 1973. *Life Library of Photography, Documentary Photography*, Nederland: Time Life International.
- Tim Penyusun. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zastro, Carles, 1982, *Introduction To Social Welfare Institutional Problem Services and Current Issues*, Wood illionis: The Dorsey Press.

MAJALAH, KATALOG DAN ARTIKEL

Leo Nardi. 1989. *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, Fotina Fotografi,

Majalah *Fotomedia*, Agustus, 2001 (Yudhi Soerjatmodjo: serupakah foto jurnalistik dan foto dokumentasi)

Majalah *Fotomedia*. September, 1995.

INTERNET

www.antara.co.id

www.Photodocumentary-press.com

www.shutter.8m.com

www.wikipedia.org

